

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Suryadi, disiplin harus dimulai sedini mungkin, dimulai dari lingkungan keluarga, pendidikan dan sosial. Oleh karena itu, orang tua dan guru berperan penting dalam mendidik anak yang disiplin, karena mereka adalah lingkungan terdekat dengan anak-anaknya. Aturan disiplin yang berlaku untuk anak-anak harus merupakan kontrak antara rumah dan sekolah. Aturan yang berlaku harus konsisten dan teratur untuk memberikan pedoman yang jelas bagi perilaku anak. Hal ini juga didukung oleh pandangan bahwa disiplin akan membantu mengembangkan pengendalian diri pada masa bayi.¹

Rimm menyatakan bahwa penanaman disiplin perlu dimulai sejak dini.² Disiplin tidak membatasi anak-anak dan tidak memberi mereka kebebasan mutlak. Tetapi disiplin mendorong anak-anak untuk mempelajari hal-hal yang baik. Yang mempersiapkan mereka untuk pertumbuhan selanjutnya. Ketika anak-anak mendapatkan pengendalian diri, ada harapan bahwa hidup mereka akan bahagia, sukses dan penuh cinta. Disiplin pada anak tidak dapat dicapai tanpa adanya kurikulum. Prosesnya dimulai dengan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, anak akan memperoleh pengetahuan yang utuh tentang kedisiplinan. Ketika anak

¹ Elizabeth Prima, Putu Indah Lestari. "*The Improvement for early childhood through token economy technique*". Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 2 Issue 2. (2018). 248.

² Ibid. 248.

memperoleh pengetahuan tentang disiplin secara umum, mereka akan memahami bahwa disiplin penting bagi kehidupan mereka, dan pada akhirnya anak akan disiplin secara sukarela.

Islam mencakup berbagai ajaran, baik sadar maupun tidak sadar, dan membutuhkan pelatihan. Karena dari sana pembangunan jiwa akan membentuk keteraturan. Misalnya kita sedang memasuki bulan Ramadhan dimana kita bias membentuk jiwa yang disiplin. Disiplin dapat membentuk pikiran anak untuk memahami aturan dan kapan harus mengikuti aturan dan kapan harus mengabaikan aturan itu sendiri.

Rachman mendefinisikan disiplin merupakan upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu dalam mengembangkan ketaatan terhadap tata tertib berdasarkan dorongan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Kedisiplinan itu menyangkut berbagai aturan, norma dan tata tertib yang ada dalam lingkungan sosial. Hal tersebut juga mengatakan bahwa seseorang mampu mengikuti norma dan peraturan atau tata tertib yang berlaku dalam lingkungannya. Dari hal-hal itulah kedisiplinan akan tercermin dalam diri seorang siswa.³ Istilah disiplin sering terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban memiliki arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena dorongan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya istilah disiplin

³ Aloisius Dwi Hatmoko, Skripsi: *“TINGKAT KEDISIPLINAN TERHADAP TATA TERTIB (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Temon Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017 Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Pribadi)”*. (Yogyakarta: universitas sanata dharma, 2017). Hlm. 9.

memiliki arti sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.⁴

Tata tertib sekolah sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika Guru, aparat sekolah, dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan disekolah. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan- aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.⁵

Tata tertib sekolah merupakan suatu produk dari lembaga pendidikan yang bertujuan agar semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan tentu adanya tata tertib pasti ada pihak pengontrol (guru) yang bertugas untuk mengawasi apakah tata tertib sudah berlaku atau belum, dan pihak terkontrol (siswa) yang harus menaati peraturan tata tertib tersebut.⁶ Tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sangsi terhadap pelanggaranya Tata tertib murid adalah bagian dari

⁴ Ibid. 9.

⁵ Sinar Yani, Skripsi: "*Pengaruh Tata Tertib Sekolah Terhadap Peningkatan Karakter Peserta Didik Di Kelas VIII SMPN 3 Sinjai*". (Sinjai: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2019). Hlm. 2.

⁶ Ibid. 9.

tata tertib sekolah, disamping itu masih ada tata tertib tenaga administratif. Kewajiban menaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari system persekolahan dan bukan sekedar sebagai perlengkapan sekolah.⁷

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah merupakan hak setiap warga Negara Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu".⁸ Oleh karena itu, semua warga Negara harus benar-benar menggunakan lembaga sekolah mereka untuk pembelajaran kreatif untuk memastikan masa depan yang lebih baik. Karena lembaga pendidikan formal merupakan lembaga yang mengembangkan sumber daya manusia dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Peluang pendidikan yang berkualitas terbuka untuk semua orang (*education for all*), mulai dari masa kanak-kanak hingga pendidikan tinggi. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah program pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, memberikan insentif pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohaninya sehingga dapat melanjutkan pendidikannya. Pendidikan pra sekolah termasuk dalam system pendidikan formal. Usia anak 4-6

⁷ Ibid. 10.

⁸ Erni Erawati. "MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK MELALUI PENGGUNAAN REINFORCEMENT SECARA VARIATIF PADA ANAK KELOMPOK B1 TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA KEPAHIANG". Jurnal Ilmiah Potensia. Vol. 3 No. 2. (2018). 36.

tahun merupakan masa peka bagi anak dan pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Ini adalah periode ketika fondasi pertama diletakkan untuk pengembangan kemampuan fisik dan kognitif, kemampuan social dan emosional, harga diri, disiplin, kemandirian, nilai seni, moral dan agama.

Menurut Sujiono, Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah pendidikan yang menentukan terbentuknya kepribadian anak.⁹ Perkembangan perilaku dan keterampilan perilaku anak berperan penting dalam membantu anak beradaptasi dengan lingkungannya dan transisi ke jenjang pendidikan berikutnya. Disiplin dapat membatasi kemampuan anak untuk memperbaiki perilaku yang salah. Disiplin dapat mengilhami, membimbing dan membantu mengajar anak-anak untuk menjadi puas, berkomitmen, patuh dan teratur. Kami berharap disiplin dapat membantu anak-anak belajar berperilaku dengan cara yang dapat diterima secara sosial dan bahwa mereka dimintai pertanggungjawaban atas tindakan dan tindakan mereka sesuai dengan kepribadian mereka.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah membantu membentuk landasan sikap, perilaku, kemandirian, tanggung jawab dan disiplin. Salah satu aturan perilaku yang harus dikembangkan dalam diri siswa adalah disiplin. Fadlillah, M. & Khoirida menyatakan bahwa “disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”.¹⁰ Disiplin adalah cara untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri.

⁹ Ibid. 248.

¹⁰ Ibid. 248.

Anak usia dini atau orang lebih sering menyebutnya sebagai usia emas (*golden age*) adalah masa-masa terpenting bagi tumbuh kembang anak.¹¹ Pada usia ini, pertumbuhan anak dimulai bersamaan dengan pertumbuhan organ tubuh, kecerdasan dan kepribadian. Pendidikan karakter pada anak usia dini adalah menanamkan nilai-nilai yang baik sehingga dapat menjadi kebiasaan nantinya ketika sudah dewasa atau melanjutkan ke tahap selanjutnya. Nilai-nilai karakter yang harus diajarkan kepada siswa sejak lahir adalah amanah dan disiplin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan anak kelompok A di RA Kartini terhadap tata tertib sekolah ?
2. Apa manfaat dari tata tertib sekolah ?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan anak kelompok A di RA Kartini terhadap tata tertib sekolah.
2. Untuk mengetahui manfaat dari tata tertib sekolah.

¹¹ Dwi Syadza Fatinah, Skripsi: "*Penerapan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Kelompok A di Paud Bon – Thorif Palembang*". (Inderalaya: Universitas Sriwijaya, 2016). Hlm. 1.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian-penelitian bagi dunia Pendidikan, khususnya mengenai tingkat kedisiplinan para peserta didik terhadap tata tertib atau peraturan sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Agar siswa semakin termotivasi untuk memiliki rasa kedisiplinan di dalam diri sendiri.

b. Bagi Guru

Meningkatkan kinerja guru dan menjadi landasan bagi guru untuk menerapkan kedisiplinan dilingkungan sekolah.

c. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan RA Kartini dapat lebih meningkatkan kedisiplinan sehingga siswa-siswa mengikuti peraturan sekolah yang sudah ditentukan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi yang berharga dalam mengabdikan ilmu yang diperoleh, dan dapat dijadikan sebagai acuan apabila melakukan penelitian yang sejenis.